

Dr. Sulaeman Rahman Nidar

TEROPONG KEUANGAN

EKONOMI BANGSA
TANGGAPAN DAN SOLUSI



PRC
PUSTAKA REKA CIPTA

Daftar Isi

Kata Sambutan ~ v

Pengantar ~ vii

Daftar Isi ~ ix

Pendahuluan

I. Corak dan kondisi ~ 1

1. Industri Kreatif Demi Kesejahteraan Bangsa ~ 2
2. Sarjana dan Industri Kreatif ~ 6
3. Kondisi Keuangan Pascabom Mega Kuningan ~ 9
4. Sektor Keuangan Menjelang Sekitar 2009 ~ 13
5. Tidak ada Rotan Mereka pun Menganggur ~ 17
6. Tertipu Kembali ~ 23
7. Melindungi diri dari Penipuan Berkedok Investasi ~ 27
8. Waspada terhadap Risiko Investasi ~ 33
9. Investasi, Solusi, Pemerintah, Perusahaan ~ 39
10. Utang Pemerintah dan KTT G-20 ~ 46

II. Lingkup Manajemen ~ 51

11. Stakeholder PTN ~ 52
12. Manajemen Aset dan Rebutan Aset Daerah ~ 60
13. Membangun Strategik Vision dengan Pendekatan 5 A ~ 63
14. Mengevaluasi Kinerja Reksa Dana saat Rupiah Bergejolak ~ 70

15. Krisis Reksa Dana, Kinerja Obligasi, dan Reksa Dana Proteksi ~ 77
 16. Keuntungan Menerbitkan Obligasi ~ 83
 17. Menghindari Krisis Ekonomi Jilid III ~ 94
 18. Peranan Profesi Penilai Aset ~ 98
 19. Antara Teori dan Aplikasi Strategic Asset Management ~ 104
- III. Gejolak Ekonomi dan Keuangan ~ 115**
20. Harga Minyak Melonjak dan Harga Saham Bergejolak ~ 116
 21. Buruh Demo Pengusaha Bingung ~ 119
 22. Bursa Efek Indonesia Tersungkur ~ 123
 23. BEI setelah Deklarasi Capres-Cawapres ~ 129
 24. Bank Century dan Kepemilikan Saham Publik ~ 133
 25. BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah ~ 137
 26. Menkeu Baru Pro-pasar dan Anjloknya IHSG BEI ~ 140
 27. Menyelamatkan Investasi Saat Rupiah Melemah ~ 145
 28. Obligasi Bank Jabar dan Sektor Riil ~ 149
 29. Rupiah Menguat, PHK Meningkat ~ 153
 30. Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ~ 159
 31. Pengumuman Emiten Terbaik Tidak Ditanggapi oleh Pasar ~ 168

Daftar Pustaka ~ 189

Tentang Penulis

Rupiah Menguat , PHK Meningkat

Oleh : Sulaeman Rahman *)

Selama tiga pekan ini mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami apresiasi atau penguatan yang signifikan. Pada tanggal 13 Maret 2010 nilai tukar rupiah berada pada Rp 9.183 per dolar dan menguat menjadi Rp 9.125 per dolar , pada hari Kamis tanggal 2 April 2010 nilai tukar rupiah ada pada kisaran Rp 9.075. Kejadian menguat dan melemahnya nilai tukar rupiah memang dirasakan sejak bangsa kita tidak menggunakan *fixed exchange rate system* dalam sistem nilai tukar , saat ini Indonesia menggunakan *managed floating exchange rate system*, sehingga memungkinkan rupiah berfluktuasi setiap hari , setiap jam, mungkin setiap detik sesuai kondisi *supply* dan *demand* dari dolar Amerika Serikat.

Suatu kondisi memungkinkan ada yang diuntungkan dan sekaligus juga dirugikan. Perlu diketahui bahwa nilai tukar rupiah pada level Rp 9.000 menurut pasar dikatakan sebagai nilai tukar psikologis. Ada kecenderungan bahwa pelaku bisnis akan merasakan akibatnya bila nilai tukar sudah dibawah angka tersebut. Terdapat kewaspadaan yang tinggi bila nilai tukar sudah berada pada level Rp 9.000 dalam penguatan rupiah. Demikian pula sebaliknya bila nilai tukar pada angka Rp 10.000, banyak pelaku pasar menyatakan angka psikologis bagi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Tren atau pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) cenderung menguat akan berakibat kurang baik terhadap daya saing produk ekspor. Barang atau produk ekspor asal Indonesia akan dirasa lebih mahal dibanding sebelumnya , bila dikompetisikan dengan barang-barang dari Negara lain dimana mata uangnya tidak mengalami penguatan , maka Negara lain akan memiliki daya saing lebih baik dibanding Indonesia, atau barangnya menjadi lebih murah, sehingga para eksportir Indonesia akan memungkinkan mengalami penurunan jumlah ekspor, diperparah lagi eksportir akan memperoleh rupiah lebih sedikit , sebaliknya menguntungkan bagi para importir, dibutuhkan rupiah lebih sedikit untuk mengimpor barang yang dibayar dalam bentuk mata uang dolar AS.

Sebagai otoritas moneter Indonesia, Bank Indonesia saat ini berusaha untuk menahan kurs atau nilai tukar rupiah jangan sampai dibawah Rp 9.000,- per dolar AS. Hal ini wajar sesuai dengan tugas Bank Indonesia menjaga agar volatilitas nilai tukar tidak terlalu tinggi. Bila hal yang tidak diinginkan terjadi dimana nilai tukar berada dibawah Rp 9.000,- , maka Bank Indonesia bisa